

**PENGARUH METODE PENGAJARAN PROBLEM SOLVING  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PELAJARAN FIQH KELAS VIII MTs  
HIDAYATUL ATHIFAI DESA KALIREJO KECAMATAN  
BOJONEGORO KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata  
Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam  
Sunan Giri Bojonegoro



Oleh  
**SITI KOLIFAH**

NIM            2008 5501 0203  
NIMKO        2008 4 055 0001 1 01903  
Jurusan       Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2012**

## NOTA PERSETUJUAN

Lamp 4 (empat) eksemplar Kepada Yth  
Hal **Naskah Skripsi** Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama  
Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro  
Di

### **BOJONEGORO**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama Siti Kolifah  
NIM 2008 5501 0203  
NIMKO 2008 4 055 0001 1 01903  
Judul **PENGARUH METODE PENGAJARAN PROBLEM SOLVING  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PELAJARAN FIQH  
KELAS VIII MTS HIDAYATUL ATHFAL DESA KALIREJO  
KECAMATAN BOJONEGORO KABUPATEN BOJONEGORO**

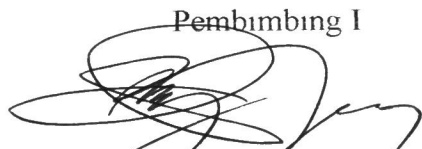
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Bojonegoro, Agustus 2012

Pembimbing I



Drs. H. Anas Yusuf, M Pd I.

Pembimbing II



Imroatul Azizah, M Ag



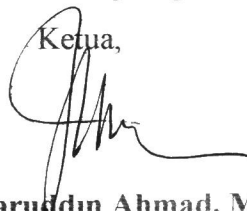
## PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi ini telah dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Syariah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari                   Jum'at  
Tanggal               10 Agustus 2012  
Jam  
Tempat                Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro





Mengesahkan  
Sekolah Tinggi Agama Islam  
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,



(Drs. H. Badaruddin Ahmad, M Pd I)

### Dewan Penguji .

1	Ketua	Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I	(		)
2	Sekretaris	M Jauharul Ma'arif, M Pd I	(		)
3	Penguji I	Dra Hj Sri Minarti, M Pd I	(		)
4	Penguji II	Imro'atul Azizah, M Ag	(		)

## MOTTO

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ

وَأَنَّ اللَّهَ عِندَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Dan ketahuilah, Bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagian cobaan dan  
sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar “ ( Surat Al Anfal 28 )

- 3 Semua teman-teman dan sahabat-sahabat yang telah membantuku
- 2 Orang-orang yang menyayangiku  
demi keberhasilan anak-anaknya
- 1 Untuk ibunda dan ayahanda yang selalu memotivasi dan menginspirasi alunan do'a  
Kupersembahkan skripsi ini kepada

**PERSEMBAHAN**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dan semoga sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai penerang kehidupan umat manusia.

Rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya, penulis sampaikan kepada

1. Bapak Drs. H. Badaruddin Ahmad, M.Pd.I selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan persetujuan dan pengarahan sehingga terwujudlah skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Anas Yusuf, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing I yang telah berkorban tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Imroatul Azizah, M.Ag selaku dosen Pembimbing II yang juga mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
4. Segenap civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan segala kemudahan yang berkenaan dengan penyusunan skripsi ini.

5 Semua handai taulan yang telah memberikan segala bantuan baik langsung maupun tidak langsung kepada penulis sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Maka kritik dan saran sangat penulis harapkan dari para pembaca yang budiman.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa semoga Allah memberikan balasan segala amal bantuan dan semoga amal baik tersebut dicatat sebagai amal sholeh. Dan semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Bojonegoro, Agustus 2012

Penulis

**Siti Kolifah**

## ABSTRAKS

Siti Kolifah 2012 Skripsi Pengaruh Metode Pengajaran Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Fiqh Kelas VIII MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Pembimbing I Drs H Anas Yusuf M Pd I Pembimbing II Imroatul Azizah, M Ag

Kata kunci metode pengajaran problem solving, prestasi belajar, pelajaran Fiqh

Penelitian tentang pengaruh metode pengajaran problem solving terhadap prestasi belajar pelajaran Fiqh kelas VIII MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro berpijak pada permasalahan sebagai berikut (1) Bagaimanakah praktek metode pengajaran problem solving di MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro? (2) Bagaimanakah prestasi belajar Fiqh siswa di MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro? (3) Apakah dengan metode pengajaran problem solving dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar Fiqh siswa di MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro?

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin peneliti dapatkan dalam penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui metode pengajaran problem solving yang dilakukan oleh guru MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro (2) Untuk mengetahui prestasi belajar Fiqh siswa MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro (3) Untuk mengetahui pengaruh metode pengajaran problem solving terhadap prestasi belajar Fiqh siswa MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

Adapun hasil dari penelitian ini dapat peneliti ringkas dalam bentuk kesimpulan antara lain (1) Metode pengajaran problem solving yang digunakan guru Fiqh terhadap setiap pembelajaran mata pelajaran Fiqh siswa MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro tergolong baik yang dibuktikan dengan hasil angket dengan persentase 61% (2) Prestasi belajar pelajaran Fiqh, khususnya siswa kelas VIII tergolong baik, yang dibuktikan dengan rata-rata nilai raport semester ganjil, yaitu 77, (3) Dari hasil penghitungan diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,615 yang dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%  $r_o > r_t = 0,615 > 0,423$  sedangkan pada taraf signifikansi 1%  $r_o > r_t = 0,615 > 0,537$  Dengan demikian  $H_a$  diterima, dan  $H_o$  ditolak Jadi, kesimpulannya adalah metode pengajaran problem solving berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar pelajaran Fiqh siswa MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro tahun ajaran 2011/2012

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSetujuan	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Rumusan Masalah	7
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
F Hipotesis Penelitian	8
G Metode Pembahasan	9
H Sistematika Pembahasan	10

## BAB II LANDASAN TEORI

A Metode Pengajaran Problem Solving	12
1 Pengertian Metode Pengajaran Problem Solving	12
2 Langkah-langkah Metode Problem Solving	13
3 Pengembangan Metode Pengajaran Problem Solving	15
B Prestasi Belajar Fiqh Siswa	16
1 Pengertian Prestasi Belajar Fiqh Siswa	16
2 Dasar-Dasar dan Tujuan Belajar Fiqh	18
3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Fiqh	22
C Pengaruh Metode Pengajaran Problem Solving Terhadap Prestasi belajar Fiqh Siswa	27

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A Rancangan Penelitian	34
B Populasi dan Sampel	35
C Instrumen Penelitian	37
D Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	38
E Analisis Data	45

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Deskripsi Data	49
1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
a. Profil Singkat MTs Hidayatul Athfal Karangrejo	49



Bojonegoro	48
b Keadaan Jumlah Siswa MTs Hidayatul Athfal Kalirejo	
Bojonegoro	48
c Tenaga Pendidik MTs Hidayatul Athfal Kalirejo	
Bojonegoro	49
d Jumlah Sarana dan Prasarana MTs Hidayatul Athfal	
Kalirejo Bojonegoro	50
2 Data Tentang Metode Pengajaran Problem Solving	51
3 Data Tentang Prestasi Belajar Pelajaran Fiqh Siswa	54
B Analisis Data	59
C Uji Hipotesis	63
D Interpretasi Data	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A Kesimpulan	67
B Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

BAB	III	METODOLOGI PENELITIAN	
TABEL	1	Populasi Siswa MTs Hidayatul Athfal Bojonegoro Tahun Ajaran 2011/2012	36
TABEL	2	Kelompok, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	44
BAB	IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
TABEL	1	Jumlah Siswa MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro Tahun Ajaran 2011/2012	49
TABEL	2	Tenaga Guru MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro Tahun Ajaran 2011/2012	49
TABEL	3	Daftar Sarana dan Prasarana MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro Tahun Ajaran 2011/2012	51
TABEL	4	Data Hasil Angket Metode Pengajaran Problem Solving	52
TABEL	5	Data Hasil Angket Metode Pengajaran Problem Solving	53
TABEL	6	Daftar Nilai Raport Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa VIII MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro Tahun Ajaran 2011/2012	57
TABEL	7	Tabel Kerja r Korelasi Metode Pengajaran Problem Solving dan Prestasi Belajar Pelajaran Fiqh Siswa Kelas VIII MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro	

	Tahun 2011/2012	61
TABEL 8	Tabel Nilai Koefisien Korelasi $r$ Product Moment	64
TABEL 9	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	66

# BAB I PENDAHULUAN

## A Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa dikatakan sebagai bangsa yang kuat apabila bangsa tersebut bisa bertahan dan berkembang di era yang sedang berkembang ini yang ditentukan oleh generasi muda bangsa tersebut. Sehingga, apabila bangsa Indonesia ingin bertahan dan berkembang, maka bangsa Indonesia harus memiliki generasi muda yang matang dan cerdas. Salah satu usaha untuk mempersiapkan generasi muda bangsa Indonesia menjadi matang dan cerdas serta siap terjun di masyarakat, yakni melalui pendidikan. Jadi, bisa dikatakan bahwa pendidikan adalah tonggak atau awal dari berdiri dan tegaknya sebuah negara. Hal ini dikarenakan, maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh kualitas dari generasi muda dari bangsa tersebut, dan pendidikan adalah salah satu komponen yang menentukan kualitas dari generasi muda tersebut.

Hal ini sudah dikemukakan Dalam Undang-Undang negara Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) dinyatakan bahwa

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual*

*keagamaan akhlak pengendalian diri kepribadian kecerdasan mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara”<sup>1</sup>*

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu ditunjukkan oleh adanya perubahan dalam diri siswa atau sering disebut dengan prestasi. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan.

Mengajar yang baik bukan sekedar persoalan teknik-teknik dan metodologi belajar saja. Untuk melaksanakan tugas dengan baik, guru harus menguasai metode mengajar.

Metode mengajar, yaitu *“cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan”<sup>2</sup>*

Pendidikan fiqh akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, jika diikuti kedisiplinan belajar siswa. Dengan disiplin selain membuat siswa memiliki kecakapan, juga termasuk suatu proses ke arah proses belajarnya yang baik, cara belajar yang baik tidak hanya mengandalkan bakat yang dibawa sejak kecil ataupun pengaruh lingkungan, tetapi dapat lahir atau dimiliki dengan jalan latihan. Dengan menjadi kebiasaan, sebaliknya dengan membiasakan sesuatu yang kurang baik, maka akan sukar untuk merubahnya.

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Citra Umbara Bandung, 2003, hal 3

<sup>2</sup> Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* Refika Aditama, Bandung, 2010, hal 55

sehubungan dengan ini Ibnu Jauzi dengan pendapat yang dimiliki oleh Moh Athiyah Al-Abrasi mengemukakan

*“bahwa pembentukan anak yang utama adalah di waktu kecil maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik, dan kemudian telah menjadi kebiasaan, maka sukarlah merubahnya”<sup>3</sup>*

Di Madrasah Tsanawiyah, pendidikan fiqh yang merupakan bagian pendidikan agama juga merupakan pelajaran inti yang ikut menentukan naik atau tidaknya siswa. Oleh sebab itulah pendidikan fiqh perlu mendapatkan perhatian khusus agar dalam pelaksanaannya benar-benar dapat diterima anak didik dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini karena bidang studi fiqh tidak hanya sekedar dimengerti secara teoritis saja akan tetapi harus dihayati dan selanjutnya diamalkan dalam perbuatan sehari-hari, sehingga menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran syari'at Islam.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan dengan mempelajari mata pelajaran fiqh secara baik, maka siswa akan dapat memahami, menghayati, meyakini kebenarannya serta bersedia mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu dengan ilmu yang dimiliki akan dijadikan sarana terbaik untuk pembangunan manusia seutuhnya baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, dan akan dijadikan untuk meraih prestasi nilai yang baik di kelasnya.

<sup>3</sup> Moh Athiyah Al-Abrasi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Bulan Bintang, Jakarta, 1976 hal 106

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan<sup>4</sup> Dengan kata lain, metode problem solving akan melibatkan banyak kegiatan sendiri dengan bimbingan dari para pengajar

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara jelas sejauhmana pengaruh penerapan metode pengajaran problem solving terhadap prestasi belajar Fiqh Maka dari itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Metode Pengajaran Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Fiqh Kelas VIII MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro”

## **B Penegasan Judul**

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah berjudul “Pengaruh Metode Pengajaran Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Fiqh Kelas VIII MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro”

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan dalam penafsiran untuk memahami pembahasan judul tersebut di atas, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah dalam judul

---

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Sinar Baru Algensindo Bandung 2011, hal 85

Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah

#### 1 Pengaruh

pengaruh adalah *“daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”*<sup>5</sup>

#### 2 Metode Pengajaran

Metode pengajaran, yaitu *“suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur”*<sup>6</sup>

#### 3 Problem Solving

Problem solving adalah *“metode yang mendorong anak untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya pada problem-problem”*<sup>7</sup>

#### 4 Prestasi Belajar

*“Prestasi belajar adalah penguasaan dan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”*<sup>8</sup>

#### 5 Mata Pelajaran Fiqh

Adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah, kepada siswa-siswi yang beragama Islam dengan tujuan untuk mempelajari syariat-syariat dan hukum-hukum Islam

#### 6 Kelas VIII

Tingkatan kelas bagi siswa yang telah berhasil naik dari kelas VII

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Balai Pustaka, Jakarta, 2001 hal 849

<sup>6</sup> Ahmadi dan Joko, *Strategi Belajar Mengajar* Pustaka Setia, Bandung, 2005, hal 52

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 74

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Depdiknas *Op Cit* hal 648



## 7 MTs Hidayatul Athfal

Sekolah agama tingkat menengah pertama dibawah naungan Kemenag

Berdasarkan atas penegasan pengertian istilah di atas, maka pengertian yang dimaksud dari keseluruhan judul tersebut di atas adalah studi tentang pengaruh metode problem solving bagi guru terutama pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, dalam kaitannya dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa alasan yang mendorong dipilihnya judul tersebut di atas, antara lain

- 1 Karena metode mengajar merupakan alat yang penting dalam proses belajar mengajar, bahkan merupakan alat penunjang tercapainya tujuan pendidikan
- 2 Karena penguasaan metode mengajar bagi guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat dikatakan mengajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar
- 3 Penulis sengaja mengadakan penelitian di MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kabupaten Bojonegoro, dimaksudkan agar lebih memudahkan penulis dalam mendapatkan data yang akurat dan hasil yang representatif, karena tempatnya mudah dijangkau oleh penulis

#### **D. Rumusan Masalah**

Berpijak pada masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimanakah praktek metode pengajaran problem solving di MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimanakah prestasi belajar fiqh siswa di MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Apakah dengan metode pengajaran problem solving dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar fiqh siswa di MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro?

#### **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu pengetahuan tentang

- 1 Untuk mengetahui metode pengajaran problem solving yang dilakukan oleh guru MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro
- 2 Untuk mengetahui prestasi belajar fiqh siswa MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

- 3 Untuk mengetahui pengaruh metode pengajaran problem solving terhadap prestasi belajar fiqh siswa MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi

- 1 Signifikansi Ilmiah Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar fiqh siswa, khususnya di MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

- 2 Signifikansi Sosial Praktis

Hasil dari pembahasan ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan dan sekedar bahan untuk timbangan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam prestasi belajar fiqh dan sekaligus bahan perpustakaan bagi yang berkecimpung dalam bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran fiqh

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berpijak pada pernyataan dasar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diangkat suatu kesimpulan sementara sebagai hipotesa yang akan dibuktikan dalam penelitian, yaitu

secara induktif adalah ‘*proses berpikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada hal yang bersifat lebih umum untuk memperoleh kesimpulan*’<sup>10</sup>

Dari kedua metode di atas, dipergunakan penulis di dalam membahas penulisan skripsi ini Metode pertama penulis pergunakan untuk membahas pernyataan-pernyataan atau kaidah-kaidah yang bersifat umum baru kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus Demikian juga metode kedua (induktif) untuk membahas keterangan-keterangan yang bersifat khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum

## **H Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan pembahasan skripsi ini, dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian teoritis dan bagian empiris yang disusun dengan sistematika sebagai berikut

Bab pertama sebagai pendahuluan dengan pembahasannya meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Bab kedua merupakan landasan teori yang isinya mencakup pertama merupakan metode pengajaran problem solving Dalam sub bab ini akan

<sup>10</sup> *Ibid* hal 14

### 1 Hipotesis Alternatif (Ha)

Bahwa metode pengajaran problem solving berpengaruh terhadap prestasi belajar fiqh di MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

### 2 Hipotesis Nihil (Ho)

Bahwa metode pengajaran problem solving tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar fiqh di MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

## G Metode Pembahasan

Pembahasan skripsi ini penulis akan menggunakan 2 (dua) metode, yaitu metode deduktif dan metode induktif

- 1 Metode deduktif yaitu metode pembahasan yang berangkat dari kaidah-kaidah yang bersifat umum untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus, sebagaimana dinyatakan oleh Zaenal Arifin bahwa metode deduktif adalah "*cara berpikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju ke arah yang lebih spesifik*"<sup>9</sup>
- 2 Metode induktif yaitu metode pembahasan yang berangkat dari masalah-masalah yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini Zaenal Arifin menyatakan bahwa berpikir

<sup>9</sup> Zaenal Arifin *Metodologi Penelitian Pendidikan (Filosofi, Teori & Aplikasinya)* I enteria Cendekia Surabaya 2008 hal 14

dibahas tentang pengertian metode pengajaran problem solving, syarat-syarat pengajaran problem solving yang baik, langkah-langkah mengajar dengan metode pengajaran problem solving dan kebaikan dan kelemahan metode pengajaran problem solving

Kedua merupakan prestasi belajar mata pelajaran Fiqh Dalam sub bab ini akan dibahas mengenai pengertian mata pelajaran Fiqh, dasar-dasar dan tujuan prestasi belajar mata pelajaran Fiqh dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Fiqh

Ketiga merupakan pengaruh metode problem solving terhadap prestasi belajar pelajaran Fiqh

Bab tiga membahas metodologi penelitian Dalam bab ini dijelaskan rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data

Bab empat merupakan hasil penelitian Pada bab ini peneliti sajikan laporan hasil penelitian mulai dari keadaan umum obyek penelitian, hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penyajian data, kemudian analisa data dan intepretasi data

Bab lima merupakan bab penutup Pada bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan dan saran-saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pengajaran Problem Solving

##### 1. Pengertian Metode Pengajaran Problem Solving

Metode pengajaran problem solving adalah “*metode yang mendorong anak untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya pada problem-problem*”<sup>1</sup> Sedangkan menurut Nana Sudjana, metode problem solving adalah “*metode mengajar yang juga merupakan suatu metode berpikir, sebab menggunakan metode-metode lainnya dalam mencari data*”<sup>2</sup>

Sedangkan pengertian pembelajaran itu sendiri menurut Carta berarti “*proses perkembangan pribadi, proses sosial, profesional concern, seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun yang divariasikan/dikembangkan masa lampau oleh setiap generasi bangsa*”<sup>3</sup>

Dengan berdasarkan pada pengertian metode pengajaran problem solving serta kriteria-kriteria pendekatan (dalam hal ini adalah prestasi belajar Fiqih), maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa metode pengajaran problem solving, adalah metode yang memusatkan

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Joko Iri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* CV Pustaka Setia Bandung, 2005 hal 74

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Sinar Baru Algensindo Bandung 2011 hal 85

<sup>3</sup> Tim Dosen FIP IKIP Surabaya *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan* Usaha Nasional, Surabaya, 1988 hal 3

kegiatan pada berbagai mata pelajaran, khususnya pelajaran Fiqih supaya siswa dapat menggunakannya dalam situasi-situasi problematis dalam hidupnya

## **2 Langkah-langkah Metode Problem Solving**

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan

Menurut John Dewey, pada pokoknya langkah-langkah yang harus dicapai dalam memecahkan masalah sebagai berikut

- a Menyadari adanya masalah problem, kesulitan, sesuatu yang menimbulkan tanda tanya dalam pikiran kita yang biasanya kita hadapi sehingga kita merasa bimbang
- b Memahami hakekat masalah dengan jelas ketegasan dan kejelasan rumusan problem merupakan syarat untuk memecahkan masalah secara efisien Rumusan yang samar-samar akan menimbulkan pikiran yang tidak terarah dan tidak memberikan pemecahan yang tepat
- c Mengajukan hipotesis, yaitu dugaan mengenai jawaban suatu masalah, tanpa bukti-bukti yang nyata Walaupun masalah itu belum jelas jawabannya, kita dapat menduga alternatif jawabannya Hipotesis memberi arah kepada kita dalam mencari bahan keterangan guna



memecahkan masalah itu Agar masalah dapat dipecahkan dengan efektif, hipotesis itu harus pula dirumuskan se jelas mungkin

- d Mengumpulkan data untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis  
Data ini diperoleh dari buku-buku, wawancara, angket, eksperimen, dan penyelidikan Jenis bahan yang diperlukan ditentukan oleh masalah dan hipotesis-hipotesis yang diajukan Pembicaraan mengenai pengumpulan bahan, apa dan bagaimana perlu dilakukan di bawah bimbingan guru
- e Analisis dan sintesis data bahan yang dikumpulkan harus ditinjau dan dianalisa secara kritis dan melihat hubungannya dengan pemecahan masalahnya Ada kemungkinan bahan itu tidak memberi cukup bukti atas kebenaran hipotesis atau perlu dilengkapi dengan bahan tambahan
- f Mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara kritis dapat diuji kebenaran hipotesis Bila tidak dapat dibuktikan, hipotesis itu salah Ada pula kemungkinan untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis secara langsung melalui data yang diperoleh
- g Mencoba dan menerapkan kesimpulan kebenaran kesimpulan bukan hanya berupa hasil pemikiran, melainkan harus pula dibuktikan kebenarannya di dalam perbuatan Dengan demikian, anak-anak

memperoleh pengetahuan, pengertian dan keterampilan baru yang diterapkan dalam perbuatannya

- h Mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah akhirnya peninjauan kembali keseluruhan proses berpikir dari awal sampai akhir Setiap langkah dinilai secara kritis untuk mengetahui apabila ada kesalahan Kebiasaan mengecek kembali setiap hasil pekerjaan perlu dibiasakan pada anak <sup>4</sup>

Evaluasi jalannya metode pemecahan masalah melalui diskusi dapat menambah kesanggupan anak-anak memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari

### 3 Pengembangan Metode Pengajaran Problem Solving

Mengenai pengembangan metode pengajaran problem solving, orang tua selalu membimbing dan mengawasi anak Karena kewaspadaan orang tua terhadap anak senantiasa jangan terputus, agar anak tetap dalam jalan yang lurus Dalam ilmu jiwa dikatakan

*“Perkembangan bahasa pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan pertama (masa anak) dari 0–12 tahun Seorang anak yang pada masa anak itu tidak mendapat didikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman berbahasa, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap yang negatif terhadap bahasa”* <sup>5</sup>

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Irfan Tri Prasetya *Op Cit* hal 74-75

<sup>5</sup> Zakiah Darodjat *Ilmu Jiwa Agama* Bulan Bintang Jakarta, 1970 hal 58

Pengawasan hendaklah lebih ditingkatkan setelah anak mulai berkembang dan bergaul dengan teman sebaya. Dalam psikologi pendidikan juga ditegaskan mengenai perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses hasil belajar anak, maka dikatakan

*“Dengan belajar, orang memperoleh pengalaman, pengalaman belajar meliputi aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Belajar merupakan kegiatan yang dinamis, oleh karena itu wajarlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap seseorang menjadi berkembang. Perkembangan pengetahuan, ketrampilan dan sikap seseorang ini akan menentukan kedewasaan seseorang”*<sup>6</sup>

Demikian pembelajaran metode problem solving terhadap siswa ditinjau dari fungsi, pembinaan dan pengawasan sehingga anak-anak betul-betul dapat melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan hakekat pembelajaran metode problem solving.

## **B Prestasi Belajar Fiqih Siswa**

### **1 Pengertian Prestasi Belajar Fiqih**

Dalam bab pendahuluan telah diuraikan serta prestasi belajar Fiqih secara singkat. Maka dalam bab ini akan diuraikan lebih lanjut tentang pengertian prestasi belajar Fiqih lebih luas dan terperinci serta akan dikemukakan pendapat para ahli.

Menurut M. Buchori, M. Ed., “*bahwa istilah prestasi cenderung menunjukkan hasil yang nyata dari suatu usaha*”<sup>7</sup> Menurut Drs. H.

<sup>6</sup> Wasty Soemanto *Psikologi Pendidikan* Bineka Cipta, Malang, 1990 hal 56

<sup>7</sup> Buchori M. Ed. *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan* Jemmars Bandung 1980 hal 78

Pasaribu, dkk “ *prestasi adalah hasil yang dicapai setelah mengikuti didikan atau latihan-latihan tertentu*”<sup>8</sup> Dari pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu hasil nyata yang diperoleh anak didik, setelah mereka mengikuti didikan atau latihan tertentu

Jadi, prestasi belajar dalam dunia pendidikan yang lebih diutamakan adalah segi pembentukan anak. Dengan demikian jelaslah bahwa kalau mengajar itu mengenai segi intelegensi maka pendidikan adalah menyangkut masalah perasaan, akal dan tingkah laku memang mempunyai hubungan yang sangat erat

Sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum Madrasah Aliyah, definisi dari mata pelajaran Fiqih secara keseluruhan, yaitu “*mata pelajaran yang memberikan bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari’at islam atau materi yang sifatnya memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang syari’at Islam untuk dimiliki, diresapi dan diamalkan*”<sup>9</sup>

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar Fiqih adalah suatu hasil nyata yang diperoleh anak didik, setelah mereka mengikuti didikan atau latihan-latihan terutama dalam syari’at-syari’at Islam beserta pengetahuan-pengetahuannya

<sup>8</sup> Drs. H. Pasaribu dkk *Proses Belajar Mengajar* Jarsito Bandung 1983 hal 115

<sup>9</sup> Depag RI Kurikulum MIs GBPP Fiqih *Op Cit* hal 1

Adapun hasil yang diperoleh anak didik setelah didikan atau setelah belajar mata pelajaran Fiqih adalah kecakapan pengetahuan, sikap dan tingkah laku

## 2 Dasar-Dasar dan Tujuan Belajar Fiqih

### a Dasar-dasar prestasi belajar Fiqih

Penulis mengambil dasar prestasi belajar Fiqih dari kedua dasar hukum Islam, yaitu al-Qur'an dan hadits karena al-Qur'an merupakan sumber dari segala hukum yang dapat dijamin kebenaran dalam Islam tidak meragukan dan terjaga dari perubahan yang bertentangan. Dan karena sangat pentingnya pembelajaran ilmu Fiqih, sehingga Allah memperingatkan dalam al-Qur'an dan haditsnya, salah satunya adalah firman Allah dalam surat al-Baqoroh ayat 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya “*Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan kepadanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*”<sup>10</sup>

Sedangkan dasar yang kedua adalah al-Hadits karena hadits merupakan pelaksana hukum-hukum yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits ini tidak dapat diragukan lagi. Karena Rasulullah sendiri tidak berani mengadakan perubahan terhadap ajaran Allah, baik menambah atau mengurangi, melainkan hanya menerima apa adanya

<sup>10</sup> Depag RI *Al Qur'an dan Terjemahnya* Ioha Putra Semarang 1995 hal 8

saja, sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Najm ayat 3 – 4 berikut ini

وَالْحَمْرُ إِذَا هَوَىٰ ﴿١﴾ مَا صَلَّىٰ صَاحِبُكُمْ وَمَا عَوَىٰ ﴿٢﴾

Artinya “Dan dia tidak mengucapkan Al-Qur’an ini dari hawa nafsunya, melainkan Al-Qur’an itu hanyalah waktu yang diwahyukan kepadanya”<sup>11</sup> (Depag RI, 1981 871)

Selain yang dijelaskan di atas, Allah menerangkan juga dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَعْرِفُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk mendalami ilmu pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka dapat menjaga dirinya”<sup>12</sup>

Dari ayat tersebut di atas merupakan dasar terlaksananya pendidikan Fiqih, dan dari dasar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masalah pendidikan adalah masalah yang penting sekali bagi kehidupan manusia, karena pendidikan selalu memberi pengaruh dan

<sup>11</sup> *Ibid* hal 871

<sup>12</sup> *Ibid* hal 301

penuntun yang besar dalam membina umat manusia, sehingga baik negara maupun agama sangat mengutamakan untuk menghantarkan warga negaranya dan umat beragama pada keselamatan dan kebahagiaan kelak

b Tujuan belajar Fiqih

Tujuan adalah cita, yakni suasana yang ideal yang ingin diwujudkan. Sebagaimana prestasi belajar Fiqih juga mempunyai tujuan yang merupakan dunia cita tersebut

1) Menurut Abdul Wahab Khallaf

*“Tujuan mempelajari ilmu Fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syari’at Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia”*<sup>13</sup>

Jadi, ilmu Fiqih itu adalah tempat kembali seorang mukallaf untuk mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatannya. Inilah tujuan yang dimaksudkan dari semua undang-undang untuk umat manusia, karena dari undang-undang itu tidak dimaksudkan kecuali untuk menerapkan materi hukumnya terhadap perbuatan ucapan manusia. Selain itu juga untuk membatasi setiap mukallaf terhadap hal-hal yang diwajibkan atau diharamkan baginya.

<sup>13</sup> Abdul Wahab Khallaf *Op Cit* hal 6

## 2) Tujuan belajar Fiqih

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapainya setelah sesuatu usaha atau kegiatan, dan tujuan tidak akan tercapai apabila tidak ada usaha. Jadi, dapat dikatakan tidak ada sesuatu yang tidak bertujuan, dan tujuan itu sendiri sudah terlingkup dalam pengertian usaha, sedang usaha ada permulaan dan akhirnya, ada usaha terhenti karena kegagalan sebelum mencapai tujuan, tetapi usaha baru dapat dikatakan berakhir apabila tujuan akhir itu telah tercapai.

Kemudian untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang baik perlu adanya perumusan terlebih dahulu, agar proses pelaksanaannya dapat berlangsung dengan efektif.

Dalam firman Allah surat Adzariyah 56 yang berbunyi

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya “Dan Aku tidak akan menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku”<sup>14</sup> (Depag RI, 1982: 772)

Dalam firman Allah surat Ali Imron ayat 102 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

<sup>14</sup> *Ibid* hal 772



Artinya *“Hai, orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya, taqwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Islam”*<sup>15</sup>

Nampaklah dua ayat tersebut di atas merupakan tujuan hidup manusia dan sekaligus menjadi tujuan pendidikan. Di sini tujuan tersebut adalah taqwa dan berakhlak mulia untuk menyembah Allah.

### **3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Fiqih**

Pendidikan merupakan kegiatan yang berlangsung melalui proses. Sudah barang tentu hal ini tidak lepas dari pengaruh dari dalam individu yang mengalaminya, dan pengaruh ini nantinya juga ikut menentukan berhasil tidaknya dalam pencapaian pendidikan yang diharapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan khususnya prestasi belajar Fiqih itu banyak sekali, namun pada garis besarnya dibagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam dan dari luar.

#### **a Faktor dari luar**

Faktor ini pada garis besarnya juga dibagi menjadi dua, yaitu

##### **1) Lingkungan**

*“Menurut Ahmad Amin bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (milieu) adalah sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan ialah tanah dan udaranya, lingkungan manusia ialah apa yang*

<sup>15</sup> *Ibid* hal 92

*melindunginya dari negeri lautan, sungai, udara dan bangsa”*<sup>16</sup>

Lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pendidikan siswa. Sebab dengan lingkungan itulah nantinya anak akan mendapatkan pengalaman dan latihan. Lingkungan ini ada yang positif, ada yang negatif. Lingkungan yang positif ditandai dengan masyarakat yang pada umumnya taat beragama. Ia memiliki lembaga-lembaga keagamaan yang cukup seperti masjid, musholla, pesantren dan sebagainya. Kesemuanya itu akan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar prestasi belajar Fiqh. Terutama jika pelajaran Fiqh itu disalurkan melalui adat yang berlaku pada masing-masing lingkungan. Misalnya jika bertemu kita membiasakan salam. Sedang lingkungan yang negatif, misalnya jika sekolah dekat letak tempat-tempat hiburan, tempat pelacuran dan lain-lain, ia mempunyai pengaruh yang negatif terhadap prestasi belajar Fiqh.

Lingkungan ini amat luas yang pada pokoknya dibagi menjadi dua, yaitu “a) faktor internal dan b) faktor eksternal”<sup>17</sup>

#### a) Faktor internal

Yang dimaksud faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik atau mental atau psiko fisiknya yang ikut menentukan

<sup>16</sup> Ahmad Amin *Al-Akhlak* Bulan Bintang Jakarta 1975 hal 41

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto *Psikologi Perdidikan* Pt Remaja Rosdakarya Bandung 2010 hal 28

Jadi, faktor internal ini munculnya dari diri orang itu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Hal ini tergantung dari diri pribadi, bagaimana bisa memanfaatkan situasi yang ada dengan sebaik-baiknya. Dimana kesempatan yang dimilikinya bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan dimana dan kapan saja.

b) Faktor eksternal

Yang dimaksud dengan faktor eksternal, yaitu pengaruh yang datangnya dari luar diri individu. Adapun faktor eksternal terdiri dari "*sosial secara langsung dan tidak langsung*"<sup>18</sup>. Sebenarnya faktor sosial itu datangnya dari manusia sendiri, namun sosial disini bukan dari individu tetapi dari orang lain. Faktor sosial secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, sepekerjaan, dan sebagainya.

2) Instrumental

Adapun yang dimaksud instrumental yang disebut juga instrumental input atau faktor-faktor yang sengaja dirangsang dan dimanipulasikan, yaitu

---

<sup>18</sup> *Ibid* hal 28

*“Kurikulum, guru yang memberikan pengajaran, saran dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan”*<sup>19</sup>

Di dalam keseluruhan sistem, maka instrumental input merupakan faktor yang sangat penting dan paling menentukan dalam pencapaian hasil/output yang dikehendaki, karena instrumen input inilah yang menentukan bagaimana prestasi belajar itu akan terjadi di dalam diri si pelajar

b Faktor dari dalam

Faktor dari dalam yang disebut juga kekuatan indugin, yaitu *“Kekuatan yang ada di dalam diri anak didik”* Faktor ini juga merupakan faktor yang penting, belajar atau tidaknya anak tergantung dari anak itu sendiri. Dengan kata lain terjadinya proses belajar yang baik tergantung pada minat belajar anak tersebut. Walaupun faktor yang lain telah memenuhi persyaratan atau mendukung akan tetapi kalau anak tidak mempunyai minat dan kemauan belajar, maka proses belajar itu tidak akan terjadi dengan baik.

Anak atau individu tersebut tersusun dari dua unsur, yaitu fisik dan psikis, yang masing-masing tidak dapat dipisahkan, kedua unsur tersebut hendaknya benar-benar mendapat perhatian dan dijaga

---

<sup>19</sup> Mahfud Salahuddin *Pengantar Psikologi Umum* Sinar Wijaya Surabaya 1986 hal 156

kondisinya Faktor dari dalam ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu “faktor fisiologis dan faktor psikologis”<sup>20</sup>

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis pada umumnya memiliki pengaruh terhadap kegiatan seseorang. Dalam keadaan sehat dimana jasmani segar akan berlainan hasil belajar yang diperoleh dibanding dengan belajar ketika sedang sakit, dan jasmani lemah. Hal itu disebabkan ketika sedang belajar, jasmani juga ikut aktif. Di samping kondisi jasmani secara umum, ada kondisi fisiologis yang tidak kalah pentingnya, yaitu pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis anak didik juga bisa mempengaruhi hasil belajar anak. Pengaruh itu dibedakan menjadi dua, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif.

- a) Faktor psikologis positif yang mendorong aktivitas anak dalam belajar
- b) Faktor psikologis negatif yang menghambat belajar anak

---

<sup>20</sup> Sumadi Suryabrata *Psikologi Pendidikan* PT RajaGrafindo Persada, Jakarta 2008 hal 251

### **C Pengaruh Metode Pengajaran Problem Solving Terhadap Prestasi belajar Fiqh Siswa**

Sistem pengajaran di sekolah seharusnya memberikan kesempatan kepada anak didik untuk maju sesuai dengan kecepatannya sendiri. Pada saat diadakan evaluasi mungkin tampak adanya sejumlah siswa yang belum berhasil mencapai penguasaan materi seperti yang diharapkan. Dalam hal ini mungkin tergolong anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dan perlu mendapatkan perhatian dan pelayanan khusus untuk mengatasi permasalahan apa yang dihadapi anak sehingga mengalami kesulitan tersebut. Guna pelayanan tersebut kita perhatikan pada anak-anak yang prestasinya di bawah rata-rata kelas atau lebih khusus lagi bagi siswa yang prestasinya sangat rendah untuk dicarikan alternatif-alternatif pemecahannya dan diketahui dari pihak atau faktor mana yang menjadi kendala tersebut. Hal ini sangat penting bagi pendidik agar anak dapat mengejar ketertinggalannya atau pendidik sendiri untuk menggunakan cara/metode yang tepat bagi anak yang rendah prestasinya tersebut.

Dalam suatu proses belajar mengajar sering timbul suatu permasalahan yang dihadapi oleh murid, misalnya kesulitan dalam memahami materi bersuci dan sholat yang merupakan sub materi dalam pelajaran Fiqh. Maka dalam hal ini, guru harus peka terhadap perkembangan siswa terhadap prestasi yang diperolehnya, karena kadang ada anak yang mempunyai prestasi tinggi dengan

tiba-tiba merosot lantaran ada masalah yang dihadapi dan tidak mampu untuk memecahkan dengan diri sendiri. Dengan demikian peranan guru sebagai pembimbing dan penyuluh sangat diperlukan pada saat anak mengalami permasalahan yang mengakibatkan merosotnya nilai dari hasil evaluasi yang diberikan.

Untuk itu seorang guru yang ingin mencapai keberhasilan maksimal dalam membimbing perkembangan belajar dan proses penyesuaian menjadi guru harus memiliki prasyaratnya, yaitu

1. Memiliki secara luas prinsip-prinsip psikologi yang akan menjelaskan kelakuan anak didik/siswa menurut perkembangan fisik maupun psikisnya. Karena anak dalam masa perkembangannya akan terjadi perubahan-perubahan yang terkadang tidak dimengerti dan diketahui oleh anak, sehingga menjadi kendala dalam proses belajarnya. Maka peranan guru untuk memberikan penjelasan kepada anak terhadap perubahan-perubahan menurut tinjauan psikologis, karena terkadang anak sendiri tidak tahu permasalahan apa yang sedang dihadapi sehingga sulit pula untuk memecahkannya.
2. Memiliki teknik untuk mempelajari fisik siswa maupun psikisnya sehingga dapat menentukan prinsip-prinsip yang dapat menguasai kelakuan-kelakuan anak dalam situasi-situasi tertentu. Maka dengan kemampuan

guru dalam mengetahui keadaan anak dapat menentukan teknik yang membantu belajar anak untuk meraih prestasi yang diharapkan

3. Harus mampu menganalisa cara-cara mengajarnya, sehingga kelemahan-kelemahan yang ada dapat diperbaiki dan memperoleh pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Analisa-analisa ini menyangkut berbagai aspek pengajaran yang digunakan oleh seorang guru baik metode atau materi yang diperlukan sehingga ketetapannya dalam menggunakannya akan berdampak pada keberhasilan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Sedangkan hubungannya dengan belajar adalah apabila dalam diri siswa tumbuh rasa disiplin pribadi, maka anak akan merasa bahwa belajar merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dengan harapan anak akan mendapatkan hasil prestasi belajar Fiqh yang baik pula. Dalam hal ini yang diharapkan adalah hasil prestasi belajar Fiqh siswa.

Untuk itu, agar mendapatkan prestasi belajar Fiqh yang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya di antaranya

1. Faktor intern, yaitu faktor yang menyangkut diri pribadi anak itu sendiri. Misalnya jika anak sudah bersikap baik dalam keluarga, masyarakat dan lingkungannya, maka ia akan lebih mudah menerima pelajaran karena ia sudah mengimplementasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-



hari

- 2 Faktor ekstern, yaitu faktor yang datang dari luar dirinya. Yaitu faktor frekwensi, rencana bahan pelajaran, faktor kelompok, dan karakteristik guru. Jika seorang guru berperilaku sopan, adil, ramah atau bisa dikatakan ia berperilaku sesuai dengan apa yang ia ajarkan, tentu secara otomatis ia telah memberikan contoh yang nyata pada siswanya dan tentu saja akan berdampak siswa akan lebih cepat menerima materi yang diajarkan guru itu.<sup>21</sup>

Selain faktor-faktor di atas, ada juga faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar Fiqih siswa di antaranya

- 1 Faktor intern, meliputi rendahnya kapasitas intelektual, berlebihnya emosi, terganggunya alat-alat indra serta adanya keabnormalan psikis. Semua ini bukan saja akan menghambat prestasi belajar Fiqih siswa, namun bisa menghambat semua mata pelajaran yang diterimanya di sekolah.
- 2 Faktor ekstern, meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, serta lingkungan sekolah.

Kedua lingkungan itu memang sangat berperan bagi perilaku anak setiap harinya. Jika ada anak yang dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang broken home (tidak harmonik) atau ia tinggal di lingkungan kumuh bukan tidak mungkin akan mempengaruhi jiwanya, sikapnya dan perilakunya. Ia akan merasa tertekan, terkucil dan tentu saja ia akan sulit berkonsentrasi pada

<sup>21</sup> Ngahim Purwanto *Op Cit* hal 28

hal apapun termasuk konsentrasi dalam menerima pelajaran yang diberikan di sekolah<sup>22</sup>

Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan cara memberikan pendidikan yang baik dan perhatian yang cukup, maka akan mendapatkan keberhasilan dan kesuksesan dalam proses belajar anak. Dan sebaliknya, orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, atau bahkan tidak memperhatikan sama sekali, maka sudah barang tentu tidak akan mendapatkan keberhasilan dalam belajar anak.

Sedangkan perhatian yang diberikan kepada anak bisa dalam berbagai bentuk

- 1 Pemenuhan sarana dan prasarana sekolah, meliputi
  - a Memberikan perabot belajar kepada anak, seperti almari, rak buku, dan lain-lain
  - b Memberikan atau melengkapi peralatan tulis menulis
  - c Membantu persiapan-persiapan belajarnya
- 2 Memberikan bimbingan, meliputi
  - a Memberi arahan belajar yang teratur setiap harinya
  - b Mendampingi waktu belajar
  - c Ikut menyelesaikan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapinya
- 3 Menerapkan dan membudayakan hidup disiplin dalam setiap aktifitasnya sehari-hari

Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar Fiqh anaknya. Dengan demikian ada kecenderungan bahwa makin banyak perhatian yang diberikan kepada anak, maka akan semakin meningkat prestasi belajar Fiqh yang akan dicapai oleh anak.

Dalam sebuah penelitian dikemukakan alasan bahwa guru yang disukai ialah bila ia berperikemanusiaan, bersikap ramah, bersahabat, suka membantu dalam pelajaran, riang, gembira, mempunyai rasa humor dan menghargai lelucon. Sifat-sifat yang dihargai siswa-siswa itu sesuai dengan gambaran guru yang demokratis. Guru yang integratif atau demokratis diartikan sebagai guru yang tidak banyak mencampuri, mengatur dan menegur pekerjaan anak, akan tetapi anak dibiarkan saja bekerja menurut kemampuan masing-masing.

Yang kurang disukai ialah guru yang sering mencela, marah, menggunakan sindiran atau kata-kata yang tajam. Sindiran, kata-kata yang tajam dapat merendahkan konsep anak tentang dirinya. Pada umumnya, guru yang disenangi ialah guru yang sering diminta nasehatnya, yang mau diajak bercakap-cakap dalam suasana yang gembira, tidak menunjukkan superioritasnya dalam pergaulan sehari-hari dengan siswa, selalu ramah, selalu berusaha memahami anak didiknya.

Akan tetapi dalam hal belajar dan sekolah mereka ingin mendapatkan guru yang berwibawa, yang tegas dan dapat menegakkan dan memelihara disiplin. Mereka tahu tanpa disiplin, tanpa kewibawaan, otoritas atau dominasi

guru siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh<sup>23</sup> Dengan kewibawaan ia menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar

Maka, dari uraian yang telah dipaparkan bahwa metode pengajaran problem solving berpengaruh terhadap prestasi belajar Fiqh siswa

---

<sup>23</sup> S Nasution *Sosiologi Pendidikan* Jemmars Bandung 1983 hal 136

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A Rancangan Penelitian

Dalam melakukan suatu kegiatan penelitian itu perlu mendapat suatu hasil. Hasil itulah yang dapat menerangkan bagaimana kedudukan suatu hubungan sebab akibat, dalam hal ini adalah hubungan antara variabel-variabel yang akan diselidiki. Adapun variabel yang akan penulis selidiki antara lain

##### 1 Variabel bebas (*Independent Variable*)

Yang dimaksud dengan variabel bebas merupakan rangsangan (*stimulus*), masukan (*input*), perlakuan (*treatment*), yang dijalankan pada seseorang atau lingkungannya untuk mempengaruhi perilaku, dapat diukur dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk ditentukan hubungannya dengan fenomena yang diamati. Variabel bebas adalah “*variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat*”<sup>1</sup>. Secara singkat variabel bebas yang diselidiki dalam penelitian ini, metode pengajaran problem solving

---

<sup>1</sup> Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Alfabeta Bandung 2011 hal 39

## 2 Variabel terikat (*Dependent Variable*)

*“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”*<sup>2</sup> Menurut Zaenal Arifin, variabel terikat adalah *“suatu respon atau tanggapan atau hasil (output) dari adanya atau diberikannya variabel bebas”*<sup>3</sup> Sedangkan variabel terikatnya, yaitu prestasi belajar pelajaran Fiqh siswa

Sementara rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena peneliti menggunakan hitungan-hitungan atau angka-angka dalam bentuk tabel dan hitungan product moment Menurut Arikunto bahwa *“penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”*<sup>4</sup>

## **B Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono, *“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”*<sup>5</sup> Sementara Arikunto berpendapat bahwa *“populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”*<sup>6</sup>

Dengan demikian populasi semua penduduk atau individu yang menjadi obyek untuk diteliti Adapun yang diangkat untuk populasi atau

<sup>2</sup> *Ibid* hal 39

<sup>3</sup> Zaenal Arifin. *Metodologi Penelitian Pendidikan (filosofi Teori & Aplikasinya)* Lentera Cendikia Surabaya 2008 hal 38

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Rineka Cipta, Jakarta, 2006 hal 12

<sup>5</sup> *Ibid* hal 80

<sup>6</sup> *Ibid* hal 130

wilayah generalisasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro yang terdiri dari 3 (tiga) kelas dengan jumlah siswa sebanyak 46 siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 1**  
**POPULASI SISWA MTS HIDAYATUL ATHFAL BOJONEGORO**  
**TAHUN AJARAN 2011/2012**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	9	6	15
2	VIII	13	9	22
3	IX	5	4	9
Jumlah		27	19	46

“Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling”<sup>7</sup> Namun, peneliti hanya menjadikan kelas VIII sebagai sasaran penelitian. Hal ini karena beberapa alasan, antara lain jumlah siswa di kelas VIII termasuk terbanyak dari kelas lain, dan peneliti tidak memilih kelas IX karena kelas tersebut akan menghadapi ujian.<sup>8</sup>

Husami Usman, M. F. Purnomo, Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 43.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 45.

Dalam masalah besarnya sampel, Suharsimi Arikunto memberikan pendapatnya, yaitu “ *untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih*”<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti hanya mengambil populasi siswa kelas VIII saja yang berjumlah 22. Oleh karena jumlahnya tidak melebihi dari angka 100, seperti yang diungkapkan oleh Arikunto di atas, maka penelitian ini disebut penelitian populasi.

### C Instrumen Penelitian

Masih banyak yang salah paham mengenai perbedaan antara metode dan instrumen sehingga terjadi salah pengertian “*Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati*”<sup>10</sup>. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode yang tepat untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Adapun bentuk instrumen yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pedoman wawancara, dan dokumentasi yang sudah peneliti siapkan pada Lampiran I. Sementara untuk angket, penulis telah menyediakan 4 (empat) pilihan jawaban untuk angket variabel metode pengajaran problem solving, yaitu a, b, c, dan d.

---

<sup>9</sup> Zaenal Arifin *Op Cit* hal 134

<sup>10</sup> *Ibid* hal 102



Dalam angket tersebut yang bisa dilihat pada Lampiran II terdiri dari 15 item atau soal dengan skor nilai sebagai berikut

- 1 Alternatif jawaban a diberi skor 4
- 2 Alternatif jawaban b diberi skor 3
- 3 Alternatif jawaban c diberi skor 2
- 4 Alternatif jawaban d diberi skor 1

## **D Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Penetapan metode yang digunakan dalam proses penelitian adalah masalah yang sangat penting, sebab kekeliruan dalam bidang ini akan dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Sebenarnya di dalam penelitian terdapat bermacam-macam metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh seorang peneliti. Namun di dalam pembahasan skripsi ini akan peneliti gunakan metode-metode sebagai berikut

#### **a Metode Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, menurut Usman dan Setiady observasi ialah *“pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”* <sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid* hal 52

Dengan demikian observasi itu dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung serta dilakukan dengan sengaja dan sistematis. Untuk memudahkan pelaksanaan observasi, maka di dalam penelitian ini akan dipergunakan observasi langsung dan sistematis, artinya observasi yang dilakukan secara langsung berdasarkan kerangka pokok yang memuat data-data yang diperlukan dan telah disusun dan diatur terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk memberi arah observasi yang tepat.

Beberapa kebaikan dari metode observasi, antara lain adalah

- 1) Merupakan alat yang langsung untuk menyelidiki bermacam-macam gejala
- 2) Memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya gejala

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari metode observasi, di antaranya adalah

- 1) Banyak kejadian-kejadian yang tidak bisa dicapai, seperti kehidupan pribadi seseorang yang sangat rahasia
- 2) Tugas observasi menjadi terganggu pada waktu ada peristiwa yang tidak terduga

Maka untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode observasi, peneliti berusaha

- 1) Merencanakan hal-hal yang diperlukan sebelum melaksanakan observasi
- 2) Selain menggunakan observasi langsung juga menggunakan observasi tidak langsung

Adapun metode ini diterapkan untuk mengumpulkan data-data mengenai situasi dan kondisi obyek penelitian, yaitu seputar keadaan MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro dan kegiatan belajar mengajar guru

b Metode Wawancara/Interview

Yang dimaksud dengan metode interview adalah “*tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung*”<sup>12</sup>

Metode ini peneliti gunakan sebagai metode baru dalam memperoleh data-data yang kurang dapat diperoleh dengan metode lainnya. Peneliti melakukan wawancara/interview dengan responden baik siswa, guru, kepala sekolah dan lain sebagainya

Teknik interview ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang metode pengajaran problem solving dan prestasi belajar pelajaran Fiqh siswa kelas VIII MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro

---

<sup>12</sup> *Ibid* hal 55

c Metode Dokumentasi

*“Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”*<sup>13</sup> Jadi, metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data berdasarkan dokumen tentang hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas yang berupa tulisan, laporan yang memuat tentang gejala-gejala dan merupakan dokumen penting dari suatu peristiwa yang disimpan atau diarsipkan

Adapun kebaikan dari metode dokumentasi ini antara lain

- 1) Lebih mudah untuk memperoleh data yang diperlukan
- 2) Kalau ada kekurangan terhadap kebenaran dokumentasi dapat dengan mudah untuk mengecek kembali

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari metode dokumentasi ini antara lain

- 1) Terdapatnya kemungkinan dokumen yang palsu
- 2) Bila dokumen yang diperlukan sudah lama, sukar diadakan pemeriksaan kembali

Untuk mengurangi kelemahan yang terdapat pada metode dokumentasi ini, peneliti berusaha

- 1) Memeriksa dokumen yang cocok dengan obyek penelitian
- 2) Mendapatkan dokumen yang diperlukan langsung dari sumber dengan seteliti mungkin

---

<sup>13</sup> *Ibid* hal 69

Adapun metode ini diterapkan untuk mengumpulkan data-data mengenai situasi dan kondisi obyek penelitian, yaitu dokumentasi seputar profil MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro dan prestasi belajar pelajaran Fiqh siswa yang bersangkutan

#### d Metode Angket/Questioner

Yang dimaksud metode angket/questioner adalah *“sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya”*<sup>14</sup>

Adapun sumber data yang dikenai angket ini adalah responden yang terpilih sebagai sampel dan jenis angket yang dipergunakan adalah angket langsung untuk memperoleh data tentang metode pengajaran problem solving

Adapun kebaikan dari metode angket ini antara lain

- 1) Menghemat tenaga dan waktu
- 2) Data yang terkumpul mudah dianalisa

Sedangkan kelemahan dari metode angket, antara lain

- 1) Kadang-kadang terjadi salah penafsiran terhadap bahasa pertanyaan, sehingga jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan maksud peneliti

---

<sup>14</sup> *Ibid* hal 151

- 2) Sukar diketahui antara jawaban yang sebenarnya dengan jawaban yang tidak sebenarnya (asal jawab)

Untuk mengurangi kelemahan yang ada peneliti berusaha

- 1) Menyusun pertanyaan secara sederhana dan jelas
- 2) Pertanyaan yang penulis berikan tidak terlalu banyak sehingga tidak membingungkan

Metode ini penulis anggap dan penulis pandang sebagai metode yang sesuai untuk mendapatkan data karena data yang diperoleh ini dari responden sebanyak 22 siswa sebagai responden secara satu per satu tidak mungkin dilakukan wawancara

Dan dengan metode ini pula responden akan memberikan jawaban sesuai dengan isi hatinya Sebab tidak merasa tertekan dan tidak ada yang dapat mempengaruhinya, dan itu semua peneliti anggap benar dan dapat dipercaya

## **2 Sumber Data**

Penggunaan teknik pengumpulan data dalam setiap kelompok data dapat diperoleh dari sumber data yang digambarkan dalam tabel di bawah ini

TABEL 2

## KELOMPOK, SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Kelompok Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Jumlah siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin	Kepala sekolah dan Tata Usaha	Dokumentasi
2	Jumlah tenaga edukatif berdasarkan jabatan dan jenis jabatan	Kepala sekolah dan Tata Usaha	Dokumentasi
3	Jumlah sarana dan prasarana	Kepala sekolah dan Tata Usaha	Dokumentasi dan observasi
5	Nilai raport pelajaran Fiqh semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012	Tata Usaha dan guru Fiqh	Dokumentasi dan wawancara
6	Pelaksanaan pembelajaran Fiqh	Guru Fiqh	Wawancara dan observasi
7	Prestasi belajar pelajaran Fiqh	Guru Fiqh	Wawancara dan observasi

Sebagaimana telah ditunjukkan pada tabel di atas, bahwa untuk sumber data nilai yang nantinya peneliti akan proses pada pembahasan Bab IV, peneliti hanya mengambil nilai Fiqh pada raport semester ganjil Hal ini bertepatan dengan pelaksanaan penelitian penulis di MTs Hidayatul

Athfal Kalirejo Bojonegoro tersebut dimana para siswa telah menerima raport semester ganjil

## **E Analisis Data**

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut

### **1 Teknik analisa kualitatif**

Maksud dari teknik analisa kualitatif adalah mengolah data dengan menunjukkan sifat sesuatu, misalnya baik, sedang dan sebagainya Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dengan data yang bersifat praktis yang diperoleh dari lapangan dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan

Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif ini digunakan metode deduktif dan induktif sebagaimana berikut

#### **a Metode deduktif**

Yang dimaksud dengan metode deduktif adalah "*cara berpikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju ke arah yang lebih spesifik*"<sup>15</sup> Misalnya dalam penguraian pada rumusan masalah dijabarkan dalam bentuk kajian pustaka yang selanjutnya diperoleh suatu kesimpulan secara khusus

---

<sup>15</sup> *Ibid* hal 14



b Metode induktif

Yang dimaksud metode induktif adalah *“proses berpikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada hal yang bersifat lebih umum untuk memperoleh kesimpulan”*<sup>16</sup>

Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang berkaitan penjabaran secara deskriptif antara metode pengajaran problem solving dengan prestasi belajar pelajaran Fiqh siswa

## 2. Teknik Analisa Kuantitatif

Maksudnya adalah menganalisa data yang berbentuk angka-angka baik dari hasil pengukuran maupun pengubahan dari data kualitatif Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang berkaitan dengan pengaruh metode pengajaran problem solving terhadap prestasi belajar pelajaran Fiqh siswa kelas VIII di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis berupa perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment ( $r_{xy}$ ) dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad 17$$

Keterangan

<sup>16</sup> *Ibid* hal 14

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto *Dasar-Dasar Fvaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* Bumi Aksara Jakarta 2009 hal 70

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ( $x = x - \bar{x}$  dan  $y = y - \bar{y}$ )

$\sum xy$  = perkalian antara x dan y

$x^2$  = kuadrat dari x

$y^2$  = kuadrat dari y

Setelah diketahui nilai r hitung, selanjutnya menghitung dengan r tabel, dengan demikian dapat diketahui pula r hitung signifikan atau tidak. Jika signifikan, maka r hitung diterima bila non signifikan r hitung ditolak.

Demikian metodologi penelitian ini dipaparkan sebagai landasan teoritis pada pembahasan penyajian data dan analisa data atau sub bab berikutnya, sehingga penulis tidak menyimpang jauh dari landasan di atas dalam pembahasannya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A Penyajian Data

##### 1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebelum peneliti membahas data-data hasil penelitiannya, terlebih dahulu akan peneliti sajikan profil sekolah yang dijadikan tempat objek penelitian, yaitu MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro

##### a Profil Singkat MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro

Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti peroleh dari Tata Usaha sekolah yang penulis anggap dapat membantu memberikan informasi tentang obyek-obyek penelitian, maka, profil MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro, dapat diuraikan sebagai berikut

MTs Hidayatul Athfal beralamat di jalan Raya No 369 Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro dengan Nomor Statistik Sekolah (NSM) 212352214055 MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro pertama didirikan pada tahun 1991 yang berdiri di atas tanah seluas 1 023 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah wakaf

##### b Keadaan Jumlah Siswa MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro

Pada tahun ajaran 2011/2012, jumlah siswa MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro adalah 46 siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut

**TABEL 1**  
**JUMLAH SISWA MTS HIDAYATUL ATHFAL KALIREJO**  
**BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2011/2012**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	9	6	15
2	VIII	13	9	22
3	IX	5	4	9
Jumlah		27	19	46

Sumber data dokumentasi keadaan siswa MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro tahun ajaran 2011/2012

**c Tenaga Pendidik MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro**

Sampai dengan diadakan penelitian ini berlangsung (tahun 2012), tenaga pendidik di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro berjumlah 9 orang dan 2 staf. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada tabel berikut

**TABEL 2**  
**TENAGA GURU MTS HIDAYATUL ATHFAL KALIREJO**  
**BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2011/2012**

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	2	3	4
1	Indah Siti Rinjani, S Pd I	Kepsek	Fiqh

2	Nurul Qomariyah, S Ag	Guru	SKI, al-Qur'an
3	Dra Titik Nurul Hidayati	Guru	Aqidah akhlak, BP
4	Maryani, S Pd I	Guru	Bahasa Inggris
5	Muslih, S Ag	Guru	Sejarah
6	Anis Nur Indah, S Pd	Guru	Geografi, TIK
7	Lani	Guru	Ekonomi
8	Nurhaji	Guru	PKn
9	Nurul Hidayah	Guru	Seni budaya, BTAQ
10	Suharwan	Penjaga	-
11	Herlina	TU	-

Sumber data dokumentasi keadaan guru MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro tahun ajaran 2011/2012

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa tenaga edukatif MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro cukup memadai dan berimbang dengan jumlah anak didiknya, sehingga dapat diharapkan prestasi kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku

#### **d Jumlah Sarana dan Prasarana MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro**

Sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro cukup memadai sehingga memungkinkan launcarnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada umumnya

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro dapat dilihat pada tabel berikut ini

**TABEL 3**

**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA MTS HIDAYATUL  
ATHFAL KALIREJO BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2011/2012**

No	Uraian	Jumlah	Keadaan	Luas (m <sup>2</sup> )	Status
1	2	3	4	5	6
1	Ruang kelas	3	Baik	108	Hak milik
2	Ruang guru	1	Baik	6	Hak milik
3	Perpustakaan	1	Baik	6	Hak milik
4	WC guru	1	Baik	35	Hak milik
5	WC siswa	1	Baik	30	Hak milik

Sumber data dokumentasi dan observasi inventaris MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro tahun ajaran 2011/2012

Berdasarkan kenyataan di atas, maka sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro cukup, namun ada beberapa fasilitas lainnya yang perlu ditambah untuk kelengkapan dan kenyamanan guru dan siswa

## 2 Data Tentang Metode Pengajaran Problem Solving

Data tentang variabel pedoman dalam metode pengajaran problem solving dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket

dengan jumlah 15 pertanyaan yang telah diberikan kepada responden yang bisa dilihat pada tabel berikut ini

**TABEL 4**  
**DATA HASIL ANGKET METODE PENGAJARAN**  
**PROBLEM SOLVING**

No Responden	Jumlah Soal														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	a	a	b	a	b	a	a	a	a	b	a	a	a	b	b
2	a	b	a	a	a	a	b	b	a	a	b	b	c	a	c
3	a	a	a	c	c	b	a	a	a	b	a	a	c	b	b
4	a	a	c	c	a	a	a	c	b	a	a	b	a	a	b
5	a	a	a	b	a	a	a	b	a	b	b	c	c	c	a
6	a	a	a	a	b	a	a	a	a	b	b	b	b	a	a
7	a	a	a	c	c	a	a	a	b	c	a	a	b	b	b
8	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	b	b	a	b	b
9	a	c	a	a	a	a	a	b	b	b	a	c	c	b	a
10	a	c	c	a	a	b	a	b	a	a	a	a	a	b	b
11	a	c	a	a	a	a	a	c	c	a	a	b	a	b	b
12	a	b	a	a	a	a	a	b	a	a	a	b	b	b	b
13	a	c	a	a	a	c	a	b	a	a	a	b	b	c	b
14	a	c	a	a	a	a	b	b	a	a	b	a	b	b	b
15	a	a	a	a	b	b	a	a	a	a	a	b	a	a	a
16	a	c	a	a	a	b	a	a	b	b	a	a	a	a	a
17	a	c	a	a	c	a	a	a	a	c	b	a	a	b	b
18	a	b	a	a	b	a	a	a	c	a	a	b	b	b	b
19	a	b	c	a	c	a	a	b	b	a	a	a	c	b	b
20	a	c	a	a	a	a	a	b	b	a	a	b	a	a	b
21	b	a	a	b	a	c	a	a	a	c	a	c	a	a	b
22	a	c	a	a	a	c	c	c	a	a	a	b	b	b	b

Sumber data angket siswa kelas VIII MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro tahun ajaran 2011/2012

Sedangkan model untuk perolehan skor (nilai) dengan alternatif jawaban A = 4, B = 3, C = 2 dan D = 1, sebagaimana tabel berikut

**TABEL 5**  
**DATA HASIL ANGGKET METODE PENGAJARAN**  
**PROBLEM SOLVING**

No	Nama Responden	Alternatif Jawaban				Skor
		A = 4	B = 3	C = 2	D = 1	
1	2	3	4	5	6	7
1	Adella	10	5	-	-	55
2	Adi Kristanto	10	3	2	-	52
3	Andik	8	4	3	-	50
4	Arik Kurniawan	9	3	3	-	51
5	Antini	8	4	3	-	50
6	Bayu Prastio	10	5	-	-	55
7	Beno Prastio	8	4	3	-	50
8	Diah Ayu Novita S	10	5	-	-	55
9	Fatimatus Zahroh	8	4	3	-	50
10	Irawati	10	3	2	-	52
11	Irma Nurzakia	9	3	3	-	51
12	Lasmini	10	5	-	-	55
13	Listiani	8	4	3	-	50



1	2	3	4	5	6	7
14	Jumiati	10	5	-	-	55
15	Moch Ilfan S	10	3	2	-	52
16	Moch Taufik	10	5	-	-	55
17	Pratiwi	10	3	2	-	52
18	Sub Setyowati	10	3	2	-	52
19	Sri Rahayuwati	7	5	3	-	49
20	Tri Laksono	10	3	2	-	52
21	Wawan Pujianto	9	3	3	-	51
22	Wiwik Yuliatin	8	4	3	-	50
<b>Frekuensi</b>		<b>202</b>	<b>86</b>	<b>42</b>	<b>0</b>	<b>330</b>
<b>Prosentase</b>		<b>61%</b>	<b>26%</b>	<b>13%</b>	<b>0%</b>	<b>100%</b>

Sumber data angket siswa kelas VIII MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro yang memilih jawaban "A" ada 61%, sedangkan yang memilih jawaban "B" ada 26%, sementara itu yang memilih jawaban "C" ada 13% dari total siswa yang berjumlah 22 siswa. Untuk pilihan terakhir, yaitu "D" tidak satupun yang memilihnya.

### 3 Data Tentang Prestasi Belajar Pelajaran Fiqh Siswa

Data ini diambil berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pelajaran Fiqh MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro yaitu Ibu Indah Siti Rinani, S Pd I

Pelajaran Fiqh di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro diberikan selama 3 jam pelajaran dalam seminggu setiap kelas, dengan materi yang sesuai dengan silabus yang digunakan pada saat itu. Materi di atas disampaikan dengan sistem klasikal sesuai dengan jadwal yang berlaku dan dipercayakan oleh satu orang guru Fiqh. Metode yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar Fiqh di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro adalah metode problem solving, ceramah, tanya jawab, drill, demonstrasi, penugasan dan praktek langsung.

Tujuan Fiqh di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro adalah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2007 yang telah ditetapkan secara nasional, yaitu

*“untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum”*<sup>1</sup>

Demikian juga tentang evaluasi pelajaran Fiqh sesuai dengan pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sebagai berikut

1. Tugas rumah
2. Ulangan harian
3. Ulangan tengah semester
4. Ulangan semester ganjil dan genap

---

<sup>1</sup> E. Mulvasa *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* PT Remaja Rosdakarya Bandung 2010 hal 22

Tugas rumah adalah tugas yang diberikan guru kepada siswa untuk diselesaikan di rumah. Tugas ini dinilai oleh guru dan diolah untuk masuk ke dalam nilai raport.

Sedangkan ulangan harian adalah ulangan yang dilaksanakan setiap akhir satuan pelajaran atau setelah selesai satu atau dua unit/bab dengan bentuk subyektif tes.

Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, khususnya oleh setiap guru di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

Tujuan

1. Mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran 8-9 minggu
2. Memantau kemajuan belajar setelah proses pembelajaran 8-9 minggu
3. Menentukan nilai hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran beberapa KD
4. Melakukan perbaikan pembelajaran pada tengah semester berikutnya

Adapun ulangan semester diadakan setiap 6 bulan sekali dengan materi beberapa unit/bab yang telah direncanakan. Bentuk soal ulangan

semester ini adalah obyektif test dan subyektif test dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70<sup>2</sup> Berikut ini adalah pengolahan nilainya

$$\text{Nilai raport} = \frac{\text{Nilai harian} + 2X \text{ nilai ulangan semester}}{3}$$

$$\text{Nilai harian} = \frac{\text{Nilai rata2 tugas} + 3X \text{ nilai rata2 ulangan harian}}{4}$$

Penulis uraikan hasil nilai rata-rata raport semester ganjil khusus pelajaran Fiqh yang telah ditempuh oleh para responden (siswa) yang berjumlah 22 siswa pada semester ganjil yang bisa dilihat pada tabel berikut

**TABEL 6**

**DAFTAR NILAI RAPORT SEMESTER GANJIL PADA MATA  
PELAJARAN FIQH SISWA VIII MTS HIDAYATUL ATHFAL  
KALIREJO BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2011/2012**

No	Nama siswa	Nilai
1	2	3
1	Adella	85
2	Adi Kristanto	70
3	Andik	70
4	Arik Kurniawan	70
5	Antini	80

<sup>2</sup> Bag Kurikulum MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro tahun ajaran 2011/2012

6	Bayu Prastio	77
7	Beno Prastio	75
8	Diah Ayu Novita S	85
9	Fatimatus Zahroh	80
10	Irawati	85
11	Irma Nurzakia	75
12	Jumiati	85
13	Lasmimi	70
14	Listiani	85
15	Moch Ilfan S	75
16	Moch Taufik	85
17	Pratiwi	70
18	Sub Setyowati	80
19	Sri Rahayuwati	75
20	Tri Laksono	70
21	Wawan Pujianto	70
22	Wiwik Yuliatin	77
<b>Rata-rata</b>		<b>77</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk raport semester ganjil pada tahun 2011/2012 bisa dikatakan cukup baik karena masing-masing siswa tidak ada yang memiliki nilai di

bawah KKM, yaitu 70 Untuk jumlah nilai rata-rata semester ganjil pada pelajaran Fiqh secara keseluruhan adalah 77

## B Analisis Data

Dalam menganalisis data tentang pengaruh metode pengajaran problem solving terhadap prestasi belajar pelajaran Fiqh siswa, penulis menggunakan metode statistik, yaitu metode koefisien korelasi Product Moment

Penulis akan menguji ada atau tidaknya pengaruh metode pengajaran problem solving terhadap prestasi belajar pelajaran Fiqh siswa di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro dan sampai seberapa jauh pengaruh tersebut Untuk menguji kebenaran hipotesa yang penulis ajukan bahwa metode pengajaran problem solving mempengaruhi prestasi belajar pelajaran Fiqh siswa di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro Semakin kondusif metode pengajaran problem solving yang diajarkan semakin baik pula prestasi belajar pelajaran Fiqhnya Dalam hal ini akan dilakukan analisis berupa perhitungan koefisien korelasi Product Moment ( $r_{xy}$ ) dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad 3$$

### Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang

dikorelasikan ( $x = x - \bar{x}$  dan  $y = y - \bar{y}$ )

$\sum xy$  = perkalian antara x dan y

$x^2$  = kuadrat dari x

$y^2$  = kuadrat dari y

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut

- 1 Memasukkan nilai hasil angket siswa kelas VIII (metode pengajaran problem solving) pada kolom x, sedangkan nilai rata-rata raport semester ganjil pelajaran Fiqh pada kolom y
- 2 Menghitung kolom  $x - \bar{x}$  dengan mencari rata-rata  $\bar{x}$  dengan rumus
 
$$\frac{\sum x}{N}$$
- 3 Menghitung kolom  $y - \bar{y}$  dengan mencari rata-rata  $\bar{y}$  dengan rumus
 
$$\frac{\sum y}{N}$$
- 4 Menghitung kolom  $x^2$  dengan hasil pengkuadratan nilai kolom  $x - \bar{x}$
- 5 Menghitung kolom  $y^2$  dengan hasil pengkuadratan nilai kolom  $y - \bar{y}$
- 6 Menghitung kolom xy dengan hasil perkalian antara nilai kolom  $x - \bar{x}$  dengan  $y - \bar{y}$

- 7 Menghitung jumlah akhir dari masing-masing kolom  $x^2$ ,  $y^2$  dan  $xy$  dengan rumus koefisien korelasi Product Moment, yaitu

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

- 8 Selanjutnya membandingkan hasil  $r$  hitung dengan tabel kerja koefisien korelasi Product Moment, guna mencari signifikansi dari pada  $r$  tabel, sehingga diketahui pula  $r$  hitung signifikan atau tidak dan diterima atau tidak

Penulis menyajikan data dari hasil tabel penghitungan dari pengaruh metode pengajaran problem solving terhadap prestasi belajar pelajaran Fiqh siswa pada tabel berikut ini

**TABEL 7**

**TABEL KERJA  $r$  KORELASI METODE PENGAJARAN  
PROBLEM SOLVING DAN PRESTASI BELAJAR PELAJARAN  
FIQH SISWA KELAS VIII MTS HIDAYATUL ATHFAL  
KALIREJO BOJONEGORO TAHUN 2011/2012**

Responden	x	y	$x - \bar{x}$	$y - \bar{y}$	$x^2$	$y^2$	xy
1	2	3	4	5	6	7	8
1	55	85	3	8	9	64	24
2	52	70	0	-7	0	49	0
3	50	70	-2	-7	4	49	14



1	2	3	4	5	6	7	8
4	51	70	-1	-7	1	49	7
5	50	80	-2	3	4	9	-6
6	55	77	3	0	9	0	0
7	50	75	-2	-2	4	4	4
8	55	85	3	8	9	64	24
9	50	80	-2	3	4	9	-6
10	52	85	0	8	0	64	0
11	51	75	-1	-2	1	4	2
12	55	85	3	8	9	64	24
13	50	70	-2	-7	4	49	14
14	55	85	3	8	9	64	24
15	52	75	0	-2	0	4	0
16	55	85	3	8	9	64	24
17	52	70	0	7	0	49	0
18	52	80	0	3	0	9	0
19	49	75	3	2	9	4	6
20	52	70	0	7	0	49	0
21	51	70	1	7	1	49	7
22	50	77	2	0	4	0	0
<b><math>\Sigma</math></b>	<b>1144</b>	<b>1694</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>90</b>	<b>770</b>	<b>162</b>

Dari tabel penghitungan di atas, penulis memperoleh hasilnya, antara lain  $x^2 = 90$ ,  $y^2 = 770$  dan  $xy = 162$  Kemudian, penulis memasukkannya ke dalam rumus teknik Product Moment, dengan rincian sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{162}{\sqrt{90 \times 770}} \\
 &= \frac{162}{\sqrt{69300}} \\
 &= \frac{162}{263,248} \\
 &= 0,615
 \end{aligned}$$

Dari penghitungan dengan rumus Product Moment di atas, maka hasil yang didapatkan adalah  $r_{xy} = 0,615$

### C Uji Hipotesis

Sehingga dari jumlah  $N = 22$  dengan bantuan tabel nilai koefisien korelasi  $r$  Product Moment pada tabel berikut ini

TABEL 8

TABEL NILAI KOEFISIEN KORELASI  $r$  PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,837	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,280	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,360
14	0,552	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,625	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,453	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194

29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,395	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Pada taraf signifikansi 5% diketahui “r” tabel (rt) sebesar 0,423 sedangkan N = 22 dengan taraf signifikansi 1% adalah sebesar 0,537 Dengan demikian maka nilai “r” yang diperoleh adalah lebih besar daripada “r” tabel (rt) baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% Maka, dapat digambarkan, yakni pada taraf signifikansi 5%  $r_o > r_t = 0,615 > 0,423$  sedangkan pada taraf signifikansi 1%  $r_o > r_t = 0,615 > 0,537$

Dengan melihat taraf signifikansi tersebut, dengan demikian hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi “Bahwa metode pengajaran problem solving tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar pelajaran Fiqh siswa MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro tahun ajaran 2011/2012”, DITOLAK Sementara hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “metode pengajaran problem solving berpengaruh terhadap prestasi belajar pelajaran Fiqh siswa MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro tahun ajaran 2011/2012”, DITERIMA

## D Interpretasi Data

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment ( $r_{xy}$ ) pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancer-ancer sebagai berikut

**TABEL 9**

**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI TERHADAP  
KOEFSISIEN KORELASI**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Kesimpulan yang penulis dapatkan adalah tinggi rendahnya pengajaran metode problem solving ada hubungannya/mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya nilai prestasi belajar pelajaran Fiqh siswa MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro tahun ajaran 2011/2012 dengan tingkat hubungan yang kuat Hal ini terlihat dari perolehan hasil akhir, yaitu 0,615 yang berada pada tingkatan kuat pada tabel pedoman di atas

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penulis di atas, secara teoritis maupun empiris, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut

- 1 Dari hasil pengamatan penulis melalui teknik angket yang telah dikemukakan pada bab IV, metode pengajaran problem solving yang digunakan guru Fiqh terhadap setiap pembelajaran mata pelajaran Fiqh siswa MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro, tergolong baik atau memberikan dampak yang positif terhadap siswa-siswinya

Hal ini terbukti dari prosentase dari tiap pilihan jawaban yang telah disediakan Mereka lebih dominan memilih jawaban “A” yang mempunyai skor 4 paling banyak dari ketiga pilihan jawaban lainnya Pilihan jawaban tersebut mengandung jawaban yang lebih baik/positif dibandingkan yang lainnya Dari hasil tersebut diperoleh prosentase 61%

- 2 Dari hasil pengamatan yang penulis himpun dari data dokumentasi, observasi dan wawancara, bahwa prestasi belajar pelajaran Fiqh, khususnya siswa kelas VIII tergolong baik Hal ini terbukti dari perolehan

77 tahun mereka, yaitu 77

rata-rata nilai raport semester ganjil pada pelajaran Fiqh mereka, yaitu 77 yang melebihi nilai KKM, yaitu 70

- 3 Dari hasil penghitungan pada bab IV bahwa  $r$  hitung hasil penelitian sebesar 0,615, sedangkan setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai koefisien korelasi  $r$  Product Moment, dimana  $N = 22$ , Dengan demikian maka nilai “ $r$ ” yang diperoleh adalah lebih besar daripada “ $r$ ” tabel ( $r_t$ ) baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% Maka dapat digambarkan, yakni pada taraf signifikansi 5%  $r_o > r_t = 0,615 > 0,423$  sedangkan pada taraf signifikansi 1%  $r_o > r_t = 0,615 > 0,537$  Dengan demikian  $H_a$  diterima, dan  $H_o$  ditolak

Jadi, metode pengajaran problem solving berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar pelajaran Fiqh siswa MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro tahun ajaran 2011/2012 Berarti semakin baik dan akurat metode pengajaran problem solving, semakin baik pula hasil prestasinya

## **B Saran-saran**

### **1 Bagi guru**

Untuk guru Fiqh di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro, hendaknya lebih meningkatkan kemampuan terutama dalam menerapkan metode mengajar Hal itu dapat dilaksanakan dengan mempelajari buku-



buku yang ada atau dengan mengikuti seminar, workshop, diklat, simposium dan lain-lain

## 2 Bagi siswa

Para siswa-siswi MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro, hendaknya tetap mempertahankan prestasi belajarnya dengan belajar dan selalu memperhatikan dan konsentrasi penuh pada saat guru sedang mengajarkan sesuatu di kelas. Selain itu, harus menghormati guru mereka meskipun guru mereka melakukan kesalahan dalam menerapkan metode pembelajarannya.

## 3 Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro, hendaknya lebih memperhatikan keadaan siswanya dengan tetap menjalin hubungan dengan para wali murid untuk mengetahui secara kontinyu bagaimana perkembangan siswa mereka selama di rumah. Hal itu dapat terjadi dengan dilaksanakan pertemuan yang bersifat rutin atau terjadwal, yang di dalamnya diberikan semacam pengarahan atau penyuluhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Drs H, dan Drs Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2005
- Arifin, Zaenal, MPd, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori & Aplikasinya*, Lentera Cendikia, Surabaya, 2008
- Arikunto, Suharsimi, Prof, Dr, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- \_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi Revisi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Athiyah, M Al Abrosyi, Prof Dr, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970
- Buchori, M Ed, *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, Jemmars, Bandung, 1980
- Fathurrohman, Pupuh, Prof, dan M Sobry Sutikno, MPd, *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, PT Refika Aditama, Bandung, 2010
- Gafur, Abdul, Drs, *Desain Instruksional*, Tiga Serangkai, Solo, 1986
- Hamalik, Oemar, Prof, Dr, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Marimba, Ahmad D, Drs *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1989
- Mustofa, H A Drs, *Akhlaq Iasawuf*, Pustaka Setia, Bandung, 1997
- Nasution, Prof, Dr, M A, *Teknologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001

- Slameto, Drs , *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Sudjana, Nana, Dr , *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1988
- Sugiyono, Prof , Dr , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2011
- Suryabrata, Sumadi, Drs , B A ,M A ,Ed S ,Ph D , *Psikologi Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Cemerlang, Jakarta, 2003
- Usman, Husaini, Prof , Dr , dan Purnomo Setiady Akbar MPd , *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009

## **Lampiran I**

### **Pedoman**

#### **Penggalian Data Lapangan Tentang**

**Pengaruh Metode Pengajaran Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar  
Pelajaran Fiqh Siswa di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro Tahun  
Ajaran 2011/2012**

#### **Pedoman Dokumentasi**

Profil MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro yang mencakup

- 1 Sejarah singkat berdirinya MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro
- 2 Jumlah tenaga edukatif MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro berdasarkan jabatan dan jenis jabatannya
- 3 Keadaan sarana dan prasarana MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro
- 4 Perolehan Nilai Raport semester ganjil pada pelajaran Fiqh siswa kelas VIII tahun ajaran 2011/2012

### **Pedoman Observasi**

Responden

Kepala Sekolah MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro

dan Tata Usaha

- 1 Memperoleh data tentang kondisi MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro, antara lain kondisi lingkungan dan gedung sekolah, sarana dan prasarana
- 2 Mengamati suasana kerja kepala sekolah dan wakilnya, guru, karyawan serta siswa MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro
- 3 Mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Fiqh di kelas masing-masing di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro

### **Pedoman Wawancara**

Responden

Kepala Sekolah MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro

- 1 Berapa jumlah keseluruhan siswa yang belajar di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro pada tahun ajaran 2011/2012?
- 2 Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro?
- 3 Berapa jumlah guru yang ada di MTs Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro?

## Responden

### Guru Fiqh

- 1 Bagaimanakah proses pembelajaran Fiqh yang anda lakukan?
- 2 Metode-metode apa saja yang anda praktekan dalam mengajar siswa-siswi di kelas?
- 3 Bagaimanakah sistem penilaian siswa untuk pelajaran Fiqh yang anda lakukan selama tahun ajaran 2011/2012 ini?
- 4 Bagaimanakah perolehan nilai raport semester ganjil pada mata pelajaran Fiqh siswa-siswi kelas VIII tahun ajaran 2011/2012 ini?

## Lampiran II

### Angket Responden

(Metode Pengajaran Problem Solving – Variabel X )

#### Petunjuk Pengisian .

- 1 Isilah identitas kamu secara lengkap dan benar !
- 2 Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang dianggap paling benar pada jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda silang (X)!

#### Identitas Responden .

Nama siswa

Kelas

Jenis kelamin

---

- 1 Apakah guru Fiqh kamu menyenangkan dalam mengajar pelajaran Fiqh di kelas?
  - a Sangat menyenangkan
  - b Lumayan menyenangkan
  - c Kurang menyenangkan
  - d Tidak menyenangkan
- 2 Apakah guru Fiqh kamu selalu memberikan materi dengan cara yang berbeda?
  - a Ya
  - b Kadang-kadang
  - c Jarang
  - d Tidak pernah





- b Kadang-kadang d Sangat
- 9 Apakah kamu bisa mengikuti metode pembelajaran problem solving yang dipraktekkan guru Fiqh-mu saat mengajar?
- a Ya c Kurang bisa
- b Kadang-kadang d Tidak bisa sama sekali
- 10 Apakah kamu merasa bahwa guru Fiqh kamu sekarang ini memiliki pengajaran yang paling menarik dibandingkan gurumu yang lainnya?
- a Ya c Kurang
- b Kadang-kadang d Tidak sama sekali
- 11 Apakah kamu pernah melihat guru Fiqh-mu kurang bersemangat dalam mengajar pelajarannya?
- a Tidak c Kadang-kadang
- b Jarang d Ya sering
- 12 Seberapa sering guru Fiqh-mu memberimu tugas dengan metode pengajaran problem solving yang berbeda?
- a Sering c Jarang
- b Kadang-kadang d Tidak sama sekali
- 13 Apakah kamu pernah merasa metode yang dipraktekkan guru Fiqh kurang bisa membuat kamu paham dengan materinya?
- a Tidak c Kadang-kadang
- b Jarang d Ya

14 Apakah kamu berpikir bahwa metode yang dipraktekkan oleh guru Fiqh-mu pada saat mengajar, bisa mempengaruhi prestasi belajarmu?

- a Ya
- b Kadang-kadang
- c Kurang
- d Tidak pernah

15 Bagaimanakah pendapatmu mengenai guru Fiqh-mu sekarang?

- a Sangat kreatif
- b Kadang-kadang kreatif
- c Kurang kreatif
- d Tidak kreatif sekali



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM**

**MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL ATHFAL**

*Jalan Raya Kahrejo No 369 Kec Bojonegoro Kode Pos 62119*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor **MTs HA/121/13 22/V/PP 00/XII/2012**

yang bertanda tangan dibawah ini

Nama **INDAH SITI RINJANI, S Pd I**  
NIP **196103312000 032001**  
Jabatan **Kepala MTs Hidayatul Athfal Kalirejo**

menyatakan Bahwa

Nama **SITI KOLIFAH**  
NIM **2008 5501 02003**  
NIMKO **2008 4 055 0001 1 01903**  
Semester/Jurusan **VIII / PAI**  
Judul **Pengaruh Metode Pengajaran Problem Solving terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kabupaten Bojonegoro**

yang bersangkutan tersebut diatas benar-benar telah melakukan Penelitian disekolah kami

sehingga Surat Keterangan ini kami buat, supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bojonegoro, 25 Mei 2012

Kepala MTs Hidayatul Athfal Kalirejo  
  
**INDAH SITI RINJANI, S Pd I**  
NIP. 196103312000 032001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Siti Kolifah
NIMKO	2008 4 055 0001 1 01903
Jurusan/Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program	Taibiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Bojonegoro, Agustus 2012

Yang membuat pernyataan,

**Siti Kolifah**



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI  
MAHASISWA

Nama SITI KOLIFAH Semester VIII  
No Pokok \_\_\_\_\_ Dosen IMROATUL AZIZAH, M. Ag  
Judul PENGARUH METODE PENGAJARAN PROBLEMA SOLUING  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PELAJARAN FIQH  
KELAS VIII MTS AIDAYATUL ATHMAL DESA  
KALIREJO KABUPATEN BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
15 2012	Revisi bab I	
18 6 2012	BAB I - OK BAB II Banyak revisi Restriksi: Kalimat yg efektif, dll III perlu kejelasan paparan & sample yg akurat	
18 7 2012	BAB II & III OK BAB IV, Tabel ditanyakan BAB V, Sama bentuk	
30 7 2012	BAB IV & V OK	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke  
Fakultas bersamaan dengan paper /  
risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, \_\_\_\_\_

Ketua,

\_\_\_\_\_



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"  
JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358  
KARTU KONSULTASI  
MAHASISWA

Nama SITI KOLIFAH Semester VIII  
No Pokok \_\_\_\_\_ Dosen Drs H. Anas Yusuf, M Pd!  
Judul PENGARUH METODE PENGADARAN PROBLETA  
SOLVING TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
PELAJARAN FIQH KELAS VIII<sup>2</sup> MTS  
HIDAYATUL ATHFAL DESA KALUREJO KABUPATEN BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
<u>14/12/14</u>	<u>Acc Proposal</u>	
<u>30/12/14</u>	<u>Revisi</u>	
<u>4/1/15</u>	<u>Acc (Munawar)</u>	

**CATATAN**

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / masalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, \_\_\_\_\_

Ketua,

\_\_\_\_\_